



## BIMBINGAN KONSELING PEMBIASAAN SHOLAT LIMA WAKTU DENGAN PENGGUNAAN BUKU PENGENDALI

Mohamad Nurdin  
SMP Negeri 1 Balaraja  
[nurdin72cemerlang@gmail.com](mailto:nurdin72cemerlang@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kebiasaan sholat lima waktu siswa dan siswa memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan buku pengendali sholat lima waktu. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan siklus, yaitu tiga siklus tindakan. Tiap siklus ( satu bulan) terdiri empat siklus kecil ( satu minggu ). Jadi waktu sebanyak tiga siklus dilakukan selama tiga bulan. Dalam tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu pertama membuat perencanaan layanan bimbingan, kedua melaksanakan intervensi tindakan, ketiga melaksanakan observasi dan yang keempat melaksanakan refleksi. Dengan melaksanakan observasi yang berulang-ulang sebanyak 12 kali observasi, terbukti terdapat peningkatan pelaksanaan sholat siswa secara signifikan yaitu pra tindakan sebesar 21,6%, pada siklus satu rerata pelaksanaan sholat siswa meningkat menjadi 65,50%, dan pada siklus kedua menjadi 72,10% dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 78,70%.

**Kata Kunci:** Bimbingan, Konseling, Pembiasaan, Sholat, Lima Waktu.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the increase in students' habits of praying five times a day and students having a positive attitude towards the use of the book controlling the five daily prayers. The procedure used in this study was to use cycles, i.e. three cycles of action. Each cycle (one month) consists of four small cycles (one week). So three cycles are done over three months. In each cycle consists of four activities, the first is to make guidance service planning, the second to carry out intervention actions, the third to carry out observations and the fourth to carry out reflection. By carrying out repeated observations of 12 observations, there was a significant increase in the implementation of student prayer, namely pre-action by 21.6%, in cycle one the average implementation of student prayer increased to 65.50%, and in the second cycle to 72.10% and in the third cycle increased to 78.70%.*

**Keywords:** Guidance, counseling, habituation, five times.

### PENDAHULUAN

Menjalankan sholat 5 waktu dalam ajaran agama Islam sudah dimulai sejak anak berusia 7 tahun, dan kemudian bila sudah menjelang usia 10 tahun,



maka orangtua sudah harus mulai tegas untuk membimbing anak agar melakukan sholat 5 waktu.

Fakta membuktikan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Balaraja belum melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Apahal usia siswa SMP berubur lebih dari sepuluh tahun. Data terungkap pada awal tahun ajaran baru, pada hari itu peneliti mengadakan survey secara langsung di kelas 7, yang berjumlah 368 siswa dengan cara bertanya secara langsung dengan teknik anak diminta mengangkat tangan bila melaksanakan sholat.

Peneliti memulai bertanya "siapa yang sholat subuh tadi pagi, dilanjutkan dengan sholat, isya, kemudian maghrib, lalu ashar dan yang terakhir dzuhur kemarin, dan diakhiri dengan pertanyaan siapa yang dapat lima waktu, empat waktu, tiga waktu, dua waktu, satu waktu dan tidak sama sekali. Saat itu terungkap data sebagai berikut :

1. Siswa yang melaksanakan ibadah sholat Isya sebesar 12 %
2. Siswa yang melaksanakan ibadah sholat 4 waktu sebesar 18,4 %
3. Siswa yang melaksanakan ibadah sholat 3 waktu sebesar 24,5 %
4. Siswa yang hanya melaksanakan ibadah sholat 2 waktu sebesar 27,7%
5. Siswa yang hanya melaksanakan ibadah sholat 1 waktu sebesar 15,5%
6. Siswa yang tidak melaksanakan sama sekali sebesar 1,9%.

Hal tersebut merupakan masalah serius yang harus dicari jalan keluarnya, sebab bila tidak ditangani maka akan menimbulkan masalah dikemudian hari yaitu siswa terbiasa melalaikan sholat lima waktu. Sedangkan sholat lima waktu adalah amalan yang ditanyakan pertama kali di akhirat kelak, selain itu akan terjadi peluang seorang muslim mati dalam keadaan kafir, karena malaikat maut menjemput dalam keadaan meninggalkan sholat.

Selain yang diuraikan di atas, kebiasaan sholat 5 waktu akan berpengaruh terhadap kebiasaan dalam kehidupan lainnya, seperti halnya kebiasaan dalam berdisiplin, baik dalam belajar di sekolah maupun dalam hal lain. Hal tersebut terbukti bahwa 21 % anak-anak yang melaksanakan sholat 5 waktu memiliki prestasi baik membanggakan di sekolah, sebagaimana hasil pra penelitian yang telah diuraikan di atas yaitu : 21% siswa yang menjalankan sholat lima waktu memiliki prestasi seperti:

1. Tidak pernah terlambat masuk sekolah
2. Berpakaian sopan dan rapih sesuai dengan ketentuan
3. Memiliki akhlak perilaku terpuji
4. Termasuk 15 besar mendapatkan peringkat akademik di kelasnya
5. Bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Kebiasaan pada usia remaja akhir akan berlanjut pada kebiasaan pada usia dewasa, termasuk kebiasaan dalam menjalankan sholat lima waktu. Apabila seorang individu terbiasa melalaikan sholat lima waktu maka



dikemudian hari juga cenderung akan terbiasa melalaikan sholat lima waktu, oleh Eric Ericson diistilahkan dengan "Remaja Berkepanjangan".

Remaja berkepanjangan adalah suatu situasi dan kondisi, dimana seorang individu sudah berusia dewasa, tetapi perilakunya masih setara dengan individu berusia remaja, termasuk dalam menjalankan sholat lima waktu. Untuk mengkondisikan pada kondisi ideal yaitu ketika seorang individu berusia dewasa, maka selayaknya berperilaku dewasa dalam segala hal, tidak terkecuali sholat lima waktu.

Atas dasar tersebut diatas, penulis hendak melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul: *Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Pembiasaan Sholat Lima Waktu Melalui Penggunaan Buku Pengendali*. Tujuan dari kegiatan ini adalah upaya membiasakan anak-anak agar melakukan sholat lima waktu secara terbimbing dan terpantau, diharapkan apabila siswa telah terbiasa melaksanakan sholat lima waktu akan membuahakan kesadaran dalam diri siswa bahwa sholat bukan pada tataran kewajiban akan tetapi menjadi kebutuhan.

Ibadah adalah suatu pekerjaan yang diniatkan karena Allah, sedangkan sholat adalah ibadah yang diawali dengan takbiratul ahram dan diakhiri dengan salam, pengertiannya menurut bahasa *assholah* yang artinya do'a, sedangkan pengertian menurut istilah, sholat adalah perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun tertentu. Allah memerintahkan sholat dalam Al-Quran surat Al-Haj ayat 77.

Dengan demikian sholat adalah kewajiban yang harus ditegakkan dan Allah berjanji bila seorang menegakkan sholat maka senantiasa dia akan mendapatkan kemenangan

Allah telah menentukan sholat pada waktu-waktu tertentu sebagaimana tertulis dalam Al-qur'an (An-Nisa:103) yang artinya " *Sesungguhnya sholat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman* ". Berdasarkan ayat tersebut dapat diartikan bahwa waktu dalam mengerjakan sholat harus tepat sesuai dengan ketentuan, tidak boleh dimajukan atau diundurkan bila tidak ada alasan tertentu sesuai syariah. Waktu shalat ada lima waktu yaitu Isya, shubuh, dzuhur, ashar dan Maghrib

Selanjutnya dalam buku kumpulan hadits-hadits shahih oleh Kang Encep, (2005: 135) ditulis bahwa "Yang pertama-tama dipertanyakan terhadap seorang hamba pada hari kiamat dari amal perbuatannya adalah tentang shalatnya. Apabila shalatnya baik maka dia beruntung dan sukses dan apabila shalatnya buruk maka dia kecewa dan merugi (Hr. Annasa'i dan Attirmidzi)

Kebiasaan menurut Prof. Jaali dalam Psikologi Pendidikan (2000;164) menurutnya kebiasaan: merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis" maka dapat diartikan bahwa perbuatan kebiasaan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu, melainkan terjadi secara terus menerus, seperti halnya kebiasaan; kebiasaan yang sering kita jumpai di sekitar



kita, seperti kebiasaan merokok, kebiasaan mengutil, kebiasaan tidur siang, kebiasaan meminum kopi, bahkan termasuk kebiasaan sholat, tepat waktu, kebiasaan mengulur-ulur waktu sholat, atau bahkan kebiasaan meninggalkan sholat. Ternyata belajar adalah hasil dari proses belajar secara alami, atau kebiasaan biasa dipelajari.

Belajar kebiasaan menurut Muhibin Syah M.Ed, dalam bukunya Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (2010:122) adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa kebiasaan adalah suatu proses, kebiasaan seseorang cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Kebiasaan adalah suatu bentuk perilaku yang terjadi secara otomatis walau tanpa adanya perangsang atau bersifat instrinsik. Kebiasaan terbentuk atas situasi dan kondisi yang telah berlangsung relatif lama mempengaruhi dan membentuk perilaku seseorang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Sebelum menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan individu, sholat berawal dari sebuah kebiasaan.

Sekolah adalah lingkungan yang paling strategis, setelah keluarga yang dapat secara efektif membentuk kebiasaan siswa, karena sekolah memiliki otoritas untuk mengkondisikan sesuatu berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Buku pengendali adalah sebuah instrumen yang didesain secara khusus untuk membentuk kebiasaan sholat siswa. Buku pengendali yang di dalamnya terdapat data tentang pelaksanaan sholat siswa, setiap hari senin dilaporkan kepada wali kelasnya masing-masing untuk direkap

Melalui evaluasi secara rutin setiap minggu, perkembangan kebiasaan sholat siswa dapat dipantau perkembangannya. Dengan kegiatan tersebut segera dapat diketahui pada waktu-waktu sholat yang mana siswa mengalami masalah.

Dengan diketahui siapa saja yang bermasalah dengan sholat shibuh, sholat Dzuhur, sholat Ashar, sholat Maghrib dan sholat Isya, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan permasalahan dan penyebabnya, kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan konseling untuk menimbulkan motivasi instrinsik berkaitan dengan sholatnya.

Kegiatan layanan konseling secara intensif, baik secara individu maupun kelompok menimbulkan kesadaran siswa tentang pentingnya melaksanakan sholat wajib lima waktu, yang pada akhirnya kebiasaan sholat berubah menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupannya. Dengan demikian terjadi peningkatan pelaksanaan sholat siswa dari minggu ke minggu.



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan, dengan menerapkan penelitian kualitatif-deskriptif. Sebagaimana dinyatakan Kemmis, bahwa penelitian tindakan adalah percobaan mengkat ide kedalam praktek tentang suatu perbaikan atau perubahan yang dapat memberikan pengaruh nyata dalam situasi

Lebih lanjut Richard Smuch menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan secara simultan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran dan bercirikan peneliti sebagai pencetus ide serta guru kelas dilibatkan dalam proses penelitian, terutama dalam proses aksi, refleksi dalam pelaksanaan tindakan. Ide yang diangkat dalam penelitian ini adalah strategi bimbingan konseling pribadi untuk meningkatkan kebiasaan sholat lima waktu siswa, melalui observasi partisipan dengan menggunakan buku pengendali.

### Prosedur Penelitian

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah membuat skenario layanan bimbingan, sosialisasi program layanan dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait, rincian kegiatan tersebut seperti berikut :

- 1) Skenario penggunaan buku pengendali.
  - a) Setiap siswa memiliki buku pribadi yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan sholat lima waktu.
  - b) Setiap hari siswa mencatat kegiatan sholat lima waktunya pada bukunya masing-masing, dengan member tanda ceklis (  $\checkmark$  ) bila melaksanakan, dan memberi tanda silang (  $\times$  ) bila tidak melaksanakan.
  - c) Setiap hari siswa menjumlahkan dan memprosentasekan (%) pelaksanaan sholat lima waktunya pada lembar buku pengendalinya masing-masing.
  - d) Setiap minggu setiap siswa melaporkan catatan pelaksanaan sholat lima waktu pada wali kelasnya masing-masing
  - e) Wali kelas merekap hasil laporan siswa pada buku kerja yang telah disediakan.
  - f) Rekapitulasi sholat lima waktu siswa selama satu minggu, yaitu dari hari senin s/d hari minggu, diserahkan pada guru BK (bertindak sebagai peneliti) dan guru mata pelajaran aqidah Akhlak.
  - g) Pada hari senin itu pula peneliti membuat rekapitulasi laporan masing-masing wali kelas pada buku kerja.
  - h) Pada akhir bulan setiap siswa membuat grafik perkembangan pelaksanaan sholat lima waktunya masing-masing pada buku pemantau, sebagai bentuk evaluasi diri atau refleksi, bila grafiknya



- berbentuk positif maka menyilang pada pernyataan beruntung, dan bila mendarat pada posisi dibawah angka 35 menyilang pernyataan rugi, dan apabila grafiknya menggambarkan negatif maka menyilang pernyataan celaka pada bukunya masing-masing.
- i) Setiap akhir siklus, peneliti ( guru BK), wali kelas, dan guru Aqidah Akhlak mengevaluasi hasil pelaksanaan sholat lima waktu siswa sebagai bentuk refleksi, untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program.
  - j) Untuk mengecek keabsahan data wali kelas dan pembimbing mengadakan angket secara acak pada siswa-siswi tertentu.
- 2) Sosialisasi program layanan bimbingan.  
Sosialisasi program pembiasaan sholat lima waktu berupa :
- a) Sosialisasi program pada siswa pada awal tahun.
  - b) Sosialisasi program pada orangtua / wali murid pada rapat awal tahun pelajaran.
  - c) Seminar proposal penelitian yang dihadiri oleh para guru, wali kelas, siswa dan wakil dan komite madrasah.
  - d) Memajang program bimbingan pada ruang guru dan ruang BK.
- 3) Pembagian Tugas bimbingan
- Untuk mensukseskan program pembiasaan sholat lima waktu ini, peneliti bekerjasama dengan para wali kelas, dan para orangtua siswa. Sebagai legalitas bahwa program ini adalah program sekolah maka kepala madrasah memberikan surat tugas kepada setiap wali kelas untuk bersama-sama memantau pembiasaan sholat wajib lima waktu.
- Agar terjalin kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa, maka setiap orangtua diminta kesediaannya menandatangani sebagai bentuk kesanggupannya untuk memantau pelaksanaan sholat lima waktu putra-putri mereka, sebagaimana diprogramkan oleh madrasah. Adapun rincian tugas dari masing-masing personil adalah:
- a) Siswa mengisi buku pemantau sesuai instruksi
  - b) Orangtua di rumah memantau pelaksanaan sholat 5 waktu putra-putri mereka dan menandatangani
  - c) Wali kelas merekap dan melaporkan hasil kepada guru pembimbing
  - d) Guru pembimbing merekap hasil rekap wali kelas dan melaporkan pada kepala sekolah

## HASIL PENELITIAN

Untuk memotret pelaksanaan sholat wajib siswa, digunakan instrumen pengumpul data, dalam hal ini adalah buku pengendali yang dimiliki oleh setiap siswa. Setiap siswa wajib mencatat pelaksanaan sholatnya pada buku pengendali yang dimilikinya, dan pada setiap hari senin dilaporkan pada wali kelasnya masing-masing. Selanjutnya hasil



rekapitulasi sholat siswa diserahkan kepada pembimbing yang bertindak sebagai peneliti, yang direkap ulang perkelas. Wali kelas merekap buku pengendali, dengan cara menjumlahkan pelaksanaan masing-masing waktu sholat. Berapa kali siswa melaksanakan sholat dalam seminggu. Setelah diketahui berapa jumlah sholat dalam seminggu kemudian dibagi dengan jumlah ideal yaitu 35 waktu ( $5 \times 7 = 35$ ) bagi anak lelaki, bagi perempuan setelah dikurangi dengan masa menstruasinya, apabila siswa tersebut menstruasi pada minggu itu, misalnya Yuke Putri Sukmana berhalangan selama 6 hari, maka ( $35 - 6 = 29$ ). maka diketahui % sholat siswa dalam seminggu. Hasil dari rekapitulasi sholat siswa dalam bentuk % (%) dilaporkan pada guru pembimbing (peneliti). Berikut contoh buku pengendali siswa bernama Yuke Putri Sukmana:

Tabel 1. Contoh data hasil buku pengendali

Bulan : Agustus  
Tangal : 2 Agustus s/d 7 Agustus 2012  
Nama Siswa : Yuke Putri Sukmana  
Kelas : VIIA

NO	HARI	WAKTU SHOLAT					JML	%	PARAF ORTU
		I	S	L	A	M			
1.	MINGGU	√	√	√	√	√	5	00%	diketahui
2.	SENIN	√	√	√	√	√	5	100%	diketahui
3.	SELASA	√	√	√	√	√	5	100%	diketahui
4.	RABU	√	x	√	√	√	5	80%	diketahui
5.	KAMIS	√	√	√	X	√	5	80%	diketahui
6.	JUM'AT	√	√	√	√	√	5	100%	diketahui
7.	SABTU	H	H	H	H	H	0	0	diketahui
	<b>JML</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>30</b>		
	<b>%</b>	<b>100</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>%= 93,2%</b>		
<b>KRITERIA KEBERHASILAN</b>									<b>Baik</b>

Keterangan:

H : Dianggap sholat

Jumlah pada kolom 10 dimasukkan dalam buku rekapitulasi wali kelas, dengan prosedur, kolom persen sholat Isya dimasukkan pada kolom persen sholat Isya pada rekapitulasi wali kelas, begitu juga dengan waktu sholat Shubuh, Dzuhur, Ashar dan Maghrib. Hasil rekapitulasi masing-masing wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2. Contoh data hasil rekapitulasi oleh wali kelas

Bulan : Agustus  
Tangal : 2 Agustus s/d 7 Agustus  
Kelas : VII A  
Wali kelas : Muzanah,S.Pd

NO	NAMA SISWA	% PELAKSANAAN SHOLAT SISWA (0,5 DIBULATKAN KE ATAS)					%	KRITERIA
		I	S	L	A	M		
1	A. Wahyu Sahroni	60	41	88	50	87	62,5	CUKUP
2	Achmad Alvikry I.	70	37	90	46	93	67,5	CUKUP
3	Aden Arta Jaya	61	39	92	42	90	64,8	CUKUP
4	Agus Mariyanto	69	40	90	46	92	67,4	CUKUP
5	Ahmad Rivai	59	39	90	40	90	63,6	CUKUP
6	Aji Kusnadi	71	39	86	46	88	66	CUKUP
7	Alvin Adam	65	38	90	49	90	66,4	CUKUP
8	Anggreni	65	39	90	46	90	66	CUKUP
9	Asna	65	42	96	46	85	66,8	CUKUP
10	Bahtario Seto Agfi	65	39	90	49	90	66	CUKUP
11	Dede Ratnasari	62	36	90	46	95	65,8	CUKUP
12	Dwi Diana S.	68	39	92	40	90	65,8	CUKUP
13	Esternita Putri	50	39	90	46	90	63	CUKUP
14	Fitria Roma D.	80	32	88	49	90	67,8	CUKUP
15	Hanzalah T.	65	39	89	46	86	65	CUKUP
16	Herwin	65	46	90	49	94	68,8	CUKUP
17	Imelda Saputri	65	39	91	52	90	68,4	CUKUP
18	Junairtin	70	40	90	43	87	66	CUKUP
19	Khoirul Amir F.	60	39	90	46	90	65	CUKUP
20	Lavenia Diandra	65	38	90	54	93	68	CUKUP
21	Lita D.Wijaya	61	39	87	43	91	64,2	CUKUP
22	M. Abu Jaelani	69	37	93	46	90	67	CUKUP
23	M. Fikri Fauzi	65	39	90	46	89	65,8	CUKUP
24	M. Viky Maulana	65	41	90	48	90	66,8	CUKUP
25	Mahmudin	71	39	80	41	86	63,4	CUKUP
26	Misni	65	41	95	42	94	67,4	CUKUP
27	Muhamad Arizal	59	39	90	50	91	65,8	CUKUP
28	Muhamad Ismi R.	65	37	90	46	89	65,4	CUKUP
29	Muhamad Syafei	67	41	97	40	88	66,6	CUKUP
30	Riayan	64	37	88	2	92	66,6	CUKUP
31	Muhamad Zulfikar	70	37	90	46	93	67,5	CUKUP
32	Niken Ayuni	61	39	92	42	90	64,8	CUKUP
33	Nur Fitriah	69	40	90	46	92	67,4	CUKUP
34	Nurul Kiki Pratiwi	59	39	90	40	90	63,6	CUKUP
35	Pra Setiawan	71	39	86	46	88	66	CUKUP
36	Raja Pratama N.	65	38	90	49	90	66,4	CUKUP
37	Rieyan Maulana K.	65	39	90	46	90	66	CUKUP
38	Rina Rahayu	65	42	96	46	85	66,8	CUKUP



39	Rizal B. Nabasyi	65	39	90	49	90	66	CUKUP
40	Safrudin	62	36	90	46	95	65,8	CUKUP
41	Sari Sahanaya	68	39	92	40	90	65,8	CUKUP
42	Sherly Safitri	50	39	90	46	90	63	CUKUP
43	Siti Amutiah	80	32	88	49	90	67,8	CUKUP
44	Siti Khopipah	65	39	89	46	86	65	CUKUP
45	Siti Nana Mulyanah	65	46	90	49	94	68,8	CUKUP
46	Siti Yuke Yulfany	65	39	91	52	90	68,4	CUKUP
47	Suri	70	40	90	43	87	66	CUKUP
48	Ummairoh	60	39	90	46	90	65	CUKUP
49	Wirasakti	65	38	90	54	93	68	CUKUP
50	Yuke Putri S.	61	39	87	43	91	64,2	CUKUP
	%	<b>63</b>	<b>35</b>	<b>90</b>	<b>50</b>	<b>90</b>	<b>66</b>	
<b>KRITERIA KEBERHASILAN</b>								<b>CUKUP</b>

### Data Hasil Penelitian Siklus ke-1

Siklus pertama dimulai pada tanggal 2 Agustus sampai dengan tanggal 29 Agustus. Siklus pertama dibagi menjadi 4 siklus kecil yaitu minggu pertama, yaitu tanggal 2 sampai dengan 8 Agustus, minggu kedua yaitu tanggal 9 sampai dengan 15 Agustus, minggu ketiga tanggal 16 sampai dengan 22 Agustus, minggu keempat tanggal 23 sampai dengan tanggal 29 Agustus.

Langkah-langkah dan prosedur penelitian tindakan berpedoman sebagaimana skenario yang telah ditetapkan pada bab tiga, halaman 24.

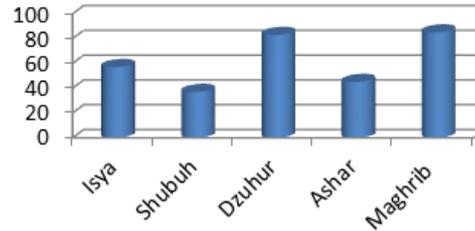
Berikut adalah data hasil penelitian tindakan pada siklus pertama pada minggu ke-1.

Tabel 3. Data sholat minggu ke-1 siklus 1 ( 2 s/d 8 Agustus 2012)

KELAS DAN JUMLAH SISWA - BERHALANG AN	JUMLAH PELAKSANAAN SHOLAT DALAM %						KRITERIA
	I	S	L	A	M	%	
VIIA =50 siswa	51	34	81	45	87	<b>59,6</b>	Kurang
VIIIB= 50 siswa	52	36	79	47	83	<b>59,4</b>	Kurang
VIIIC= 50 siswa	55	40	84	43	85	<b>61,4</b>	Cukup
VIIID= 50 siswa	57	33	77	40	80	<b>57,4</b>	Kurang
VIIIE= 50 siswa	59	37	79	48	88	<b>62,2</b>	Cukup
%	<b>57,3</b>	<b>37,3</b>	<b>83,3</b>	<b>44,9</b>	<b>84,9</b>	<b>61,54</b>	Cukup
<b>KRITERIA</b>	<b>Kurang</b>	<b>Kurang</b>	<b>Baik</b>	<b>Kurang</b>	<b>Baik</b>		<b>Cukup</b>

Pada tabel di atas menggambarkan % pelaksanaan sholat yang paling tinggi yaitu sholat waktu Maghrib (84,9%) yang kedua Dzuhur yaitu 83,3%, yang ketiga waktu Isya 57,3% dan yang keempat Ashar 44,95 dan yang terakhir yaitu shubuh hanya. 4 dalam kategori kurang dan 6 dalam kategori

cukup, mengacu pada kriteria penilaian. Gambaran posisi masing-masing waktu sholat dapat dilihat pada gambar berikut ini:



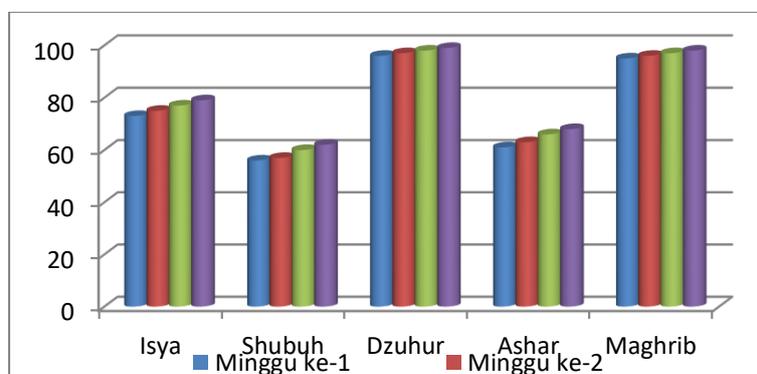
Gambar 2. Grafik data sholat minggu ke-1 ( 2 s/d 8 Agustus 2012)

Tabel 4. Data sholat minggu ke 4 siklus ke-3

KELAS DAN JUMLAH SISWA	JUMLAH PELAKSANAAN SHOLAT DALAM %					KRITERIA	
	I	S	L	A	M		
VIIA =50 siswa	68	60	99	65	100	<b>78,4</b>	Cukup
VIIB= 50 siswa	75	61	100	66	97	<b>79,8</b>	Cukup
VIIC= 50 siswa	76	61	99	67	99	<b>80,4</b>	Baik
VIID= 50 siswa	81	57	99	65	96	<b>79,6</b>	Cukup
VIIE= 50 siswa	80	60	99	70	100	<b>81,8</b>	Baik
<b>%</b>	<b>79,2</b>	<b>62,0</b>	<b>99,4</b>	<b>68,4</b>	<b>98,3</b>	<b>81,46</b>	<b>Baik</b>

Peningkatan pelaksanaan sholat lima waktu paa minggu ke 12 atau pada siklus-3 minggu ke-4 adalah sebesar  $81,46\% - 79,67\% = 1,79\%$ . Secara umum pelaksanaan rata-rata sholat lima waktu meningkat menjadi kategori baik dari kategori cukup. Termasuk dalam rerata antar kelas, terdapat 6 kelas masuk dlam kategori baik yaitu diatas 80%, dan hanya 4 kelas masih dalam kategori cukup namun sudah diatas 70%. Sedangkan perbandingan antar waktu sholat, masih tetap, yaitu hanya dua waktu sholat yang telah masuk dalam kategori baik, waktu sholat yang lain masih dalam kategori cukup.

Peningkatan sholat lima waktu pada minggu terakhir penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. grafik data peningkatan sholat minggu ke 4 siklus ke-3



## ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

### 1. Siklus Pertama

#### a. Sholat Isya

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat isya sebesar 57,3 %, minggu kedua sebesar 62,2%, minggu ketiga sebesar 64,1%, minggu keempat 65,1%.

#### b. Sholat Shubuh

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat shubuh sebesar 37,3%, minggu kedua sebesar 42,5%, minggu ketiga sebesar 44,9 %, minggu keempat 45,2%.

#### c. Sholat Dzuhur

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat dzuhur sebesar 83,3 %, minggu kedua sebesar 86,4%, minggu ketiga sebesar 88,7 %, minggu keempat 89,2%.

#### d. Sholat Ashar

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat ashar sebesar 44,9 %, minggu kedua sebesar 49,4%, minggu ketiga sebesar 52,0 %, minggu keempat 53,4% .

#### e. Sholat Maghrib

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat maghrib sebesar 84,9%, minggu kedua sebesar 87,8%, minggu ketiga sebesar 87,5%, minggu keempat 88,1%.

### 2. Siklus Kedua

#### a. Sholat Isya

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat isya sebesar 66,4 %, minggu kedua sebesar 67,9%, minggu ketiga sebesar 69,8%, minggu keempat 71,9%.

#### b. Sholat Shubuh

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat shubuh sebesar 47,7 %, minggu kedua sebesar 49,6%, minggu ketiga sebesar 51,5 %, minggu keempat 54,1%.

#### c. Sholat Dzuhur

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat dzuhur sebesar 90,7 %, minggu kedua sebesar 92,1%, minggu ketiga sebesar 93,4%, minggu keempat 94,8%.

#### d. Sholat Ashar

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat ashar sebesar 54,4%, minggu kedua sebesar 55,3%, minggu ketiga sebesar 57,3%, minggu keempat 59,3%.



**e. Sholat Maghrib**

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat maghrib sebesar 89,8%, minggu kedua sebesar 89,1%, minggu ketiga sebesar 92,67%, minggu keempat 93,3%.

**3. Siklus Ketiga**

**a. Sholat Isya**

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat isya sebesar 73,3 %, minggu kedua sebesar 75,1%, minggu ketiga sebesar 77,3 %, minggu keempat 79,2%.

**b. Sholat Shubuh**

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat shubuh sebesar 55,4 %, minggu kedua sebesar 57,2%, minggu ketiga sebesar 59,8 %, minggu keempat 62,0%.

**c. Sholat Dzuhur**

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat dzuhur sebesar 95,6 %, minggu kedua sebesar 96,6%, minggu ketiga sebesar 98,1%, minggu keempat 99,4%.

**d. Sholat Ashar**

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat ashar sebesar 61,2 %, minggu kedua sebesar 63,4%, minggu ketiga sebesar 65,8%, minggu keempat 68,4 %.

**e. Sholat Maghrib**

Minggu pertama siswa melaksanakan sholat maghrib sebesar 95,0%, minggu kedua sebesar 96,1%, minggu ketiga sebesar 97,4%, minggu keempat 98,3%.

Tabel 5. Tabel peningkatan sholat antar siklus 1 ke 2, 2 ke 3

Waktu Sholat	Siklus ke-1	Siklus ke-2	Siklus ke-3	Peningkatan siklus-1 ke siklus-2	Peningkatan siklus 2 ke siklus 3	Total Peningkatan
Isya	62,18	69,00	76,22	6,82	7,22	14,04
Shubuh	42,48	50,72	58,60	8,24	7,88	16,12
Dzuhur	86,90	92,75	97,40	5,85	4,65	10,50
Ashar	49,92	56,55	64,70	6,63	8,15	14,78
Maghrib	87,10	91,35	96,70	4,25	5,35	9,60
Rerata	65,80	72,10	78,70	6,3	6,6	12,90



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terjadi peningkatan kebiasaan sholat lima waktu pada siswa, pada sholat Isya sebesar 62,18%, sholat Shubuh sebesar 42,48%, sholat Dzuhur sebesar 86,9% dan sholat Ashar sebesar 49,92% serta sholat Maghrib sebesar 87,1%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan pelaksanaan sholat lima waktu siswa, pada sholat Isya sebesar 69%, sholat Shubuh sebesar 50,72%, sholat Dzuhur sebesar 92,75 % dan sholat Ashar sebesar 56,55% serta sholat Maghrib sebesar 91,35%. Dan pada siklus ke tiga terjadi peningkatan pelaksanaan sholat lima waktu siswa, pada sholat Isya sebesar 76,3%, sholat Shubuh sebesar 58,6%, sholat Dzuhur sebesar 97,4% dan sholat Ashar sebesar 64,7% serta sholat Maghrib sebesar 96,7%. Sebagian besar dari 342 siswa setuju terhadap program bimbingan konseling untuk meningkatkan kebiasaan sholat lima waktu siswa, dengan rincian ; 65 % setuju dan 20% siswa ragu-ragu dan 15% siswa tidak setuju.

### **Saran**

Kepada siswa, laksanakan sholat wajib lima waktu, karena amalan sholatlah yang pertama-tama diperiksa di akhirat kelak, sebelum amalan lainnya. Perubahan berupa kebiasaan sholat yang telah meningkat, pertahankan dan tingkatkan. Kepada orangtua, perhatikan amalan sholat putra-putri kita, Karena anak-anak kitalah investasi kita di akhirat kelak. Sekolah, faktanya siswa lebih tunduk dan patuh pada peraturan sekolah dibanding orangtua di rumah, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan buku pengendali sholat telah meningkatkan kebiasaan sholat siswa. Maka sudah logis dan sangat menguntungkan apabila sekolah-sekolah menerapkan strategi buku pengendali sholat wajib lima waktu. Pemerintah, sudah saatnya pemerintah ikut ambil bagian dalam meningkatkan pengamalan sholat, terutama pada siswa yang masih dalam tahap pembentukan karakter, sebab berimannya penduduk sebuah negeri maka berkah dan rahmat-Nya akan melimpah pada negeri tersebut. Caranya dengan hanya menginstruksikan kepada sekolah untuk melaksanakan penggunaan buku pengendali sholat wajib lima waktu siswa dan sistem yang pengendalian yang telah terbukti meningkatkan kebiasaan sholat siswa



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Herry Hernawan. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Atkinson. Rita L. Smith. 1987. *Pengantar Psikologi, Terjemahan Buku Intoduction to Psychology*. Edisi ke Sebelas. Jilid Satu. Batam: Inter Aksara.
- Bahreisy. 1987. *Terjemah Riadhussolihin*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Chaplin James .P. 2005. *Kamus lengkap Psikologi*. ed.1 -10. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Colin Rose. Malcolm J. Nicoll. 1997. *Accelerated Learning*. London: Judy Piatkus.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moloeng. Lexi. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke Empat belas. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2004. *Psikologi Kependidikan, Perangkat system pengajaran modul*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nasution. 1995. *Azas-azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Qordhawi, Yusuf. 1998. *Al-Qur'an Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani.
- Qordhawi, Yusuf. 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Rojak. A. 2005. *Pedoman Akselarasi Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Richard Smuch. 1997. *Practical Action Research*. USA: All Right Reserved.
- Singarimbun. Masri & Efendi. Sofyan. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Stefen Kemmis. *Action Reseach*. USA: Skylight Professional Development,